The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

PENERAPAN METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT DAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH SISWA DI MTS BABUL FUTUH PANDAAN

Muhammad Muhlis[1]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia;
Email : muhlis@staispasuruan.ac.id

Abstract :

Islamic religious education which is the main basis or main source is the holy book of the Al-Qur'an. Al-Qur'an is the word of Allah that was sent down to the prophet Muhammad SAW through the intermediary Ruhul Amin (Angel Jibril) and it is narrated to us by way of tawatur (continuous) which is from worship because of reading it. Starting with the letter Al-Fatihah and ending with the letter An-Nas. By just reading it, we have served Allah and get a reward. But the best among us are those who study it and teach it to others. The type used in this research is descriptive research with a qualitative research method approach. In descriptive research that uses a qualitative research approach, the research report will contain data quotations to provide an overview of the report presentation. MTs Babul Futuh Pandaan is one of the institutions that applies Christian teaching to students in order to improve their memory and ability to translate verses of the Al-Qur'an. Using the An-Nasr method will make it easier for students to memorize the Al-Qur'an and its translation properly. The teaching and learning application of the An-Nashr method at MTs Babul Futuh pandaan uses a 3-2-1 pattern

Keywords: *Application, Methods of An-Nasr, and Translation of the Al-Quran.*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami Vol 10 No 1 April 2022

Hal. 28 –37

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 10 Januari 2022
Accepted: 23 Maret 2022
Published: 5 April 2022

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dan mengatasi segala masalah yang muncul. Dengan adanya pendidikan hidup seseorang akan terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Dewi, 2017). Oleh sebab itu, pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mengarahkan, mengingatkan, dan memotivasi umat muslim untuk selalu belajar dari sekian banyak ajaran yang harus dipahami dan diamalkan sebagai bekal menghadapi hari pembalasan (Rasyid, 2017). Dengan berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan Islam itu pada dasarnya adalah merupakan upaya pembiasaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus sebagai khalifah, dengan harapan mendapat berkah dan berhasil sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani dan rohani seperti akal, perasaan, kehendak, dan aspek rohaniah lainnya.Sekaitan dengan itu, pendidikan agama Islam dimaksudkan meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan serta ibadah dan muamalah yang terapannya mempengaruhi proses berpikir, merasa, berbuat, dan terbentuk kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlakul karimah salah satu wujud kebahagiaan (Purwanto, 2015).

Dalam pendidikan agama islam yang menjadi dasar utama atau sumber pokok adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan keoada nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan) yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Pranti, 2021).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam merupakan kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-

petunjuk bagi umat manusia. Dan diantara tujuan Allah menurunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Aisyah, 2020; Arief, 2022).

Dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdi kepada Allah dan mendapatkan pahala. Namun yang terbaik diantara kita adalah yang mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya (Harahap, 2020). Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid. Yang kedua, belajar arti dan maksud kandungan yang ada di dalamnya. Yang terakhir, yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebgaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah sampai masa sekarang (Maknunah, 2021).

Keistimewaan dari kitab suci Al-Qur'an antara lain menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan banyak orang di dunia ini. Al-Qur'an akan selalu diingat di dalam hati dan pikiran setiap yang membacanya dan bagi yang menghafalkannya. Ini bisa dibuktikan karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasannya dan dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Seperti firman Allah:

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحافظون (٩)

Artinya: *"sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*" (Q.S Al-Hijr: 9)

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya Allah adalah Dzat yang Maha Esa dan dengan segala kekuasaan-Nya. Dia memilih golongan malaikat dan manusia untuk turut menjaga kemurnian kalam-Nya melalui golongan-golongan dari manusia kita mengenal para penghafal Al-Qur'an atau penjaga. Untuk itu kita sebagai hambanya patutlah bagi kita untuk selalu menjadikan-Nya pedoman hidup yang pertama dan yang paling utama, serta selalu berusaha untuk mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur'an (Qori, 2015).

Dalam proses memahami isi kandungan dan menghafalkannya akan menjadi sangat mudah jika kita megetahui cara-cara atau strategi dan metode yang tepat dalam hal menterjemah dan menghafalkannya. Saat ini banyak ditemui metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode adalah syarat penting untuk mencapai pemahaman dalam menghafal Al-Qur'an (Kamal, 2016). Tanpa metode, maka jalan yang akan dicapai kurang cemerlang apalagi dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan ketika hendak menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan motivasi yang tinggi, karena pada kenyataannya dalam menghafal Al-Qur'an banyak ditentukan oleh motivasi. Semakin besar keinginan seseorang dan semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pembelajaran yang ingin dicapai. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran yang diinginkan.

Di era sekarang banyak lembaga atau madrasah yang menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan harapan agar siswa mampu membaca, memahami serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri. Namun, perlu diperhatikan juga mengenai metode yang digunakan apakah sudah berpengaruh dengan motivasi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an atau belum, sehingga siswa bisa termotivasi lebih giat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami isi kandungan melalui terjemahan yang ada didalamnya, ditengah-tengah aktifnya kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dengan begitu jika metode yang digunakan tersebut tepat maka tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Qur'an akan tercapai dengan baik (Rosyanti et al., 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode An-Nashr yang diterapkan di MTs Babul Futuh Pandaan, khususnya terkait dengan memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan menggunakan metode An-Nashr. Di sekolah MTs Babul Futuh ini metode An-Nashr dijadikan salah satu pelajaran. Pelajaran An-Nashr dilakukan seminggu 4 kali pertemuan (30 menit = 1 pertemuan) itu sudah cukup lama untuk kegiatan belajar mengajar metode An-Nashr, hal itu di ungkapkan oleh salah satu guru pengajar An-Nashr di Mts Babul Futuh,

yaitu Bu Choirun Nisa' Selaku waka kurikulum dan guru An-Nashr di MTs Babul Futuh Pandaan.

MTs Babul Futuh pandaan ini merupakan salah satu sekolahan yang menggunakan metode An-Nashr karena metode tersebut masih belum ada di daerah pandaan. Oleh karena itu, kepala sekolah (Syaifudin Asyari, SE)mempunyai inisiatif untuk menerapkan metode An-Nashr di MTs Babul Futuh dengan harapan metode An-Nashr dapat membantu meningkatkan daya ingat dan kemampuan menterjemah siswa siswinya yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

2. Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari wawancara, mendengar, mencatat, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan pendekatan metode penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini dimaksudkan dapat mengetahui bagaimana penerapan metode An-Nashr untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan menterjemah di MTs Babul Futuh Pandaan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a) Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Babul Futuh Pandaan lebih tepatnya di desa Tudan, kecamatan Pandaan, kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu hanya di MTs Babul Futuh Pandaan.

b) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022.

3. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran peneliti atau objek oleh peneliti adalah siswa siswi MTs Babul Futuh Pandaan.

4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan, berupa pertanyaan, tentang sifat, keadaan, dan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran metode An-Nashr yang berlangsung di kelas VII B. kegiatan observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara yaitu pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat. Wawancara dengan Bu Choirun Nisa' salah satu guru An-Nashr di MTs Babul Futuh Tudan. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan informasi secara mendalam tentang penerapan metode An-Nashr.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah MTs Babul Futuh, seperti pengambilan dukementasi kegiatan belajar mengajar metode An-Nashr, buku guru, buku siswa serta keadaan siswa dan guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian di MTs Babul Futuh Pandaan:

1. Asal mula penerapan metode An-Nashr di MTs Babul Futuh Pandaan

MTs Babul Futuh Pandaan adalah salah satu lembaga yang menerapkan pelajaran An-Nashr kepada siswa siswinya guna untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan menterjemah ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode An-Nashr akan mempermudah siswa siswinya untuk menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan baik. Macam-macam metode untuk memahami dan

menghafal Al-Qur'an sangat banyak sekali, diantaranya: Metode Tilawah, tartil, metode thariqah, metode qiro'ati, bin-Nazhar, talaqqi, tahfizh, dan metode An-Nashr. Akan tetapi di MTs Babul Futuh memilih menggunakan metode An-Nashr.

Hasil dari wawancara dengan Bu Choirun Nisa' selaku waka kurikulum dan guru An-Nashr. Awal mula penerapan An-Nashr di sekolah MTs Babul Futuh ini disarankan oleh Pak Syaifudin Asyari selaku kepala sekolah karena beliau mendapat informasi tentang metode An-Nashr melalui temannya yang menjadi kepala sekolah di SMK Cendika Bangsa Panjen Malang yang sudah menerapkan metode An-Nashr untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian, pak Syaifudin berinisiatif menerapkan metode An-Nashr di MTs-MA Babul Futuh Pandaan dan beliau mengutarakan pendapatnya kepada seluruh guru di MTs MA Babul Futuh Pandan. "Bagaimana jika di sini di terapkan Metode An-Nashr untuk kemampuan menterjemah dan menghafal Al-Qur'an, karena di sekolah SMK (yang anak luar) bisa menerapkan metode tersebut. Mengapa tidak dicoba saja disini (anak pondok) pasti mereka lebih bisa" ucap pak Syaifudin. Dan seluruh dewan guru menyetujui karena di daerah pandaan masih belum ada yang menggunakan metode An-Nashr untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya.Akhirnya dengan persetujuan seluruh dewan guru, semua dewan guru mengikuti pelatihan metode An-Nashr di SMK Cendekia Bangsa Panjen Malang. Dan berawal dari cerita tersebut di MTs-MA Babul Futuh menerapkan metode An-Nashr. Alhamdulillah penerapan metode An-Nashr sampai saat ini sudah dua tahun berjalan dengan baik.

2. Penerapan Metode An-Nashr

Metode An-Nashr adalah salah satu cara untuk memahami dan menghafal ayat- ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan mudah. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai suatu maksud. An-Nashr artinya pertolongan. Itulah yang penulis rasakan dalam upaya menemukan dan menyusun pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini. Dan dipilihnya nama An-Nashr berikutnya adalah sebagai bentuk harapan akan datangnya kejayaan dan kemenangan bagi umat Islam. (Muhammad Taufik, 2013: 6)

Cara menghafal terjemah dengan metode An-Nashr dikelompokkan berdasarkan usia:

- Usia 7-12 : dengan pola 4-3-2-1

- Usia 12-15 : dengan pola 3-2-1
- Usia 15 ke atas: dengan pola 3-2-1

Penerapan belajar mengajar metode An-Nashr di MTs Babul Futuh pandaan menggunakan pola 3-2-1 :

Guru membacakan mufrodat / kata beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali. Kemudian guru membacakan mufrodat / kata beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali. Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqof yang diperbolehkan berhenti. Kemudian, ketika guru sudah sampai tiga ayat atau dua ayat siswa disuruh mengulang mulai dari awal masing-masing mufrodat dibaca dua kali. Kemudian, ketika guru sudah membacakan sampai ayat terakhir siswa disuruh mengulang mulai dari awal sampai akhir. Masing-masing kata dibaca satu kali.

Guru menggunakan buku panduan guru, sedangkan siswa menggunakan buku siswa. Metode An-Nashr bagus bila pembelajarannya dilakukan dalam seminggu empat kali tatap muka, satu kali tatap muka tiga puluh menit. Dengan adanya pola 3-2-1 peningkatan daya ingatnya kuat siswa bisa langsung hafal mengalir dengan sendirinya tanpa harus menghafal dengan cara yang tegang. Akan tetapi, jika ada salah satu siswa yang kesulitan atau tidak tahu terjemahannya bisa dicatat dibuku lain bukan di buku An-Nashr karena buku An-Nashr harus tetap kosong guna untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam menghafal. Pada pertemuan selanjutnya, guru menyuruh siswanya untuk mengulang hafalan pertemuan kemarin dan mereka masih bisa membacakan surat dalam Al-Qur'an perkata beserta terjemahannya dengan lantang dan lancar.

Jika ingin menjadi guru atau pemandu metode An-Nashr tidak ada syarat-syarat tertentu "pokoknya guru bisa membaca Al-Qur'an dengan benar itu sudah cukup, tidak harus ada ketentuan yang giamana-gimana karena sudah ada buku guru atau buku pedoman mengajar An-Nashr" Ucap Bu Choirun Nisa' selaku guru An-Nashr.

4. Kesimpulan

1. Asal mula penerapan metode An-Nashr di MTs Babul Futuh Pandaan

Hasil dari wawancara dengan Bu Choirun Nisa' selaku waka kurikulum dan guru An-Nashr. Awal mula penerapan An-Nashr di sekolah MTs Babul

Futuh ini disarankan oleh Pak Syaifudin Asyari selaku kepala sekolah karena beliau mendapat informasi tentang metode An-Nashr melalui temannya yang menjadi kepala sekolah di SMK Cendika Bangsa Panjen Malang yang sudah menerapkan metode An-Nashr untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian, pak Syaifudin berinisiatif menerapkan metode An-Nashr di MTs-MA Babul Futuh Pandaan.

2. Penerapan Metode An-Nashr

Penerapan belajar mengajar metode An-Nashr di MTs Babul Futuh pandaan menggunakan pola 3-2-1 :

Guru membacakan mufrodat / kata beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali. Kemudian guru membacakan mufrodat / kata beserta artinya sekali, lalu ditirukan siswa sebanyak tiga kali. Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqof yang diperbolehkan berhenti. Kemudian, ketika guru sudah sampai tiga ayat atau dua ayat siswa disuruh mengulang mulai dari awal, masing- masing mufrodat dibaca dua kali. Kemudian, ketika guru sudah membacakan sampai ayat terakhir siswa disuruh mengulang mulai dari awal sampai akhir. Masing-masing kata dibaca satu kali.

5. Referensi

Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *4*(1), 203–228.

Arief, M. I. (2022). Al-Qur'an Sebagai Doktrin bagi Umat Islam: Kajian Kitab Suci dalam Pendekatan Historis. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *1*(6), 97–107.

Dewi, N. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha,(March)*, *11*, 294.

Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Kamal, M. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Maknunah, S. L. (2021). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Annur Bululawang Malang*.

Pranti, S. (2021). *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama*

Islam Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno.

Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, *13*(1).

Qori, I. (2015). Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an. *Jombang: Mafaza Media*.

Rasyid, M. A. (2017). *Hadits-Hadits Tarbawi*. Diva Press.

Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad, A. (2022). Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19. In *Health Information : Jurnal Penelitian* (Vol. 14, Issue 1, pp. 89–114). portal.amelica.org. https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.480